

ANALISIS *FRAMING* KOTA JAKARTA PASCA WACANA PERPINDAHAN IBUKOTA NEGARA PADA MEDIA ONLINE

Riris Mutiara Paulina Simamora^{1*}, Sonya Ayu Kumala²

^{1,2}Universitas Buddhi Dharma

*Correspondence Author, E-mail: rirismutiarasimamora@gmail.com

Abstract

This research is a discourse study that discusses the framing of news in the online media outlet Kompas. The theory used is by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The aim of this research is to examine how news framing related to the City of Jakarta is constructed following the discourse on relocating the capital city to Nusantara (IKN). Three news articles relevant to the topic were selected based on their publication dates and were coded as news 1, news 2, and news 3. Subsequently, an analysis was conducted using the framing theory by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. It was found that all three news articles met four structures: syntactic, script, thematic, and rhetorical. The news was delivered straightforwardly, but double information was found in each report.

Keywords: discourse study, *framing*, online mass.

Abstrak

Penelitian ini merupakan salah satu kajian wacana yang membahas framing berita pada media online Kompas. Teori yang digunakan adalah Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pembingkaihan berita terkait Kota Jakarta pasca wacana perpindahan Ibukota Negara ke Nusantara (IKN). Tiga berita yang sesuai dengan topik dipilih berdasarkan tanggal terbit lalu diberi kode dengan nama berita 1, berita 2, dan berita 3. Setelah itu, dilakukan analisis dengan teori framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Ditemukan bahwa ketiga berita tersebut memenuhi empat struktur yaitu; sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Berita yang disampaikan lugas namun ditemukan dobel informasi dalam setiap pemberitaan.

Kata kunci: kajian wacana, *framing*, berita online.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, dan gagasan. Bahasa juga digolongkan sebagai sederetan variasi simbol yang bersifat konvensional dan universal. Berdasarkan prosesnya, bahasa merupakan hasil interaksi sosial sebagai representasi seseorang untuk menyatakan sesuatu dalam kelompok sosial (Noermanzah, 2019). Pendapat serupa juga disampaikan oleh Halliday (1985) yang melihat bahasa sebagai alat untuk menyampaikan makna dan orang-orang yang terlibat dalam proses ini kemudian membangun interaksi sosial. Dalam perkembangannya, bahasa tidak hanya diklasifikasikan sebagai sistem struktural, namun bahasa juga sebagai alat sosial yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikatif, sehingga ada pesan atau maksud yang ingin disampaikan dari sebuah interaksi yang disebut bahasa.

Agar tujuan komunikasi dapat tercapai, dilakukan beberapa cara seperti, memilih kata-kata yang bersifat strategis yang berhubungan dengan makna, simbol dan intonasi (Mailani, 2022). Van Dijk mendefinisikan wacana sebagai representasi bahasa yang mewakili struktur sosial, hubungan kekuasaan, dan ideologi. Pada tataran makro ini, wacana digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Wacana dibagi ke dalam tiga bentuk; sebagai produk, sebagai proses, dan wacana sebagai konsep. Salah satu produk wacana diwujudkan dalam bentuk dokumen. dokumen-dokumen yang disusun secara sistematis ini kemudian disebut dengan arsip dan disimpan dalam berbagai media. Media mencakup berbagai bentuk, mulai dari media tradisional seperti surat kabar dan televisi hingga media digital seperti internet dan media sosial. Di dalam media terdapat beragam simbol dan bahasa yang digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca, baik melalui pemilihan kata, istilah dan gaya bahasa. Karena keragaman latar dan budaya pembaca, maka pesan pun dapat dimaknai berbeda oleh setiap orang.

Salah satu wacana yang saat ini sedang hangat diperbincangkan dalam media adalah pemindahan ibukota menjadi Ibukota Nusantara (IKN). Wacana pemindahan ini telah disampaikan oleh Presiden Indonesia, Joko Widodo pada pertengahan tahun 2019. Ibukota baru ini merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara di Provinsi Kalimantan Timur (Javier, 2023). Setelah 73 tahun masyarakat dan dunia mengetahui bahwa Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia, kabar mengenai pemindahan ibukota negara ke Nusantara merupakan sebuah wacana yang memiliki dampak dan memunculkan respon. Salah satu wacana yang perlu untuk dibahas adalah keberlangsungan kota Jakarta pasca IKN. Mengetahui bagaimana media menyampaikan informasi mengenai Jakarta pasca wacana perpindahan ibukota merupakan latar belakang dalam penelitian ini.

Media menggunakan berbagai pendekatan dalam menyampaikan dan mempengaruhi pembaca melalui wacana yang diciptakan terhadap realitas yang terjadi, salah satunya adalah framing (Eriyanto, 2022). Secara umum framing merupakan proses menyeleksi dan menekankan (Sobur, 2009). Karena framing merupakan pendekatan analisis wacana, maka yang akan dikaji dalam berita terkait pemindahan ibukota pada media adalah konten, konteks dan bahasa yang digunakan dalam membingkai berita (Kusuma Astuti, 2022). Dalam penelitian ini digunakan teori framing yang digagas oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Terdapat empat struktur analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Widya, 2018) yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kerangka Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	<i>Bagian yang Diamati</i>
Sintaksis (menyusun fakta)	Skema berita	<i>Headline, lead, latar informasi, sumber, pernyataan, kutipan, penutup, solusi.</i>
Skrip (alur peristiwa yang faktual)	Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik (cara penulisan berita)	Mendetail terhadap arti kalimat, hubungan antarkalimat, koherensi, dan proposisi	Paragraf

Retoris (menekankan pesan dalam fakta)	Leksikon, grafis, metafora, dan pengandaian.	Kata, idiom, grafik, foto/gambar, tanda penulisan (tebal, miring, kapital, garis bawah, dsb).
--	--	---

Struktur dalam framing dibagi ke dalam tiga: Sintaksis, merupakan proses penyusunan fakta, dengan memperhatikan pemilihan dan penataan ujaran sehingga terbentuk kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana (Chaer, 2014). Skrip, merupakan alur peristiwa faktual dalam berita yang dikemas dengan pola 5W+1H (What, Who, When, Why, Where, dan How). Tematik, merupakan cara menata kalimat atau proposisi terkait sudut pandang terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Kemudian, retorik merupakan cara yang dilakukan untuk menekankan suatu pesan dalam berita. Penekanan ini dapat dilihat dari pilihan kata, grafik, idiom, dan gambar yang digunakan. Dari pemaparan mengenai latar belakang yang disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini akan membahas mengenai framing terhadap wacana pemindahan ibukota ke Nusantara. Karena topik pemindahan ini tergolong luas, maka dalam penelitian ini akan berfokus pada pembingkai terhadap kota Jakarta pasca mengalami perubahan status dari Daerah Khusus Ibukota menjadi Daerah Istimewa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan model analisis framing. Metode ini dilakukan guna mengkaji mengenai bagaimana media online membingkai berita terkait wacana pemindahan ibukota negara. Sumber data diambil berdasarkan surat kabar berbasis online yakni Kompas.com. Kompas dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena berdasarkan laporan survei Reuters Institute terbaru bertajuk Digital News Report 2023, media massa yang paling dipercaya di Indonesia adalah Kompas dengan tingkat kepercayaan sebanyak 69% responden (Annur, 2023).

Wacana pemindahan ibukota Indonesia sudah muncul dalam laman berita Kompas sejak tahun 2019 hingga 2023 ini. Data yang digunakan sebagai bahan analisis diambil dari sepanjang tahun 2023 dengan fokus tema berita adalah status Jakarta selama wacana pemindahan ibukota. Dari batasan tersebut diperoleh tiga berita untuk dianalisis. Berikut ini tabel mengenai judul, tanggal terbit, dan tautan dari berita Kompas yang akan dianalisis:

Tabel 2. Judul, tanggal terbit, dan tautan berita Kompas

No.	Judul berita	Tanggal terbit	Tautan
1.	Ibu Kota Akan Pindah ke IKN, Jokowi: Jakarta Jadi Kota Bisnis dan Pariwisata (berita 1)	22 Februari 2023	https://nasional.kompas.com/read/2023/02/22/14182841/ibu-kota-akan-pindah-ke-ikn-jokowi-jakarta-jadi-kota-bisnis-dan-pariwisata
2.	Ibu Kota Negara Pindah ke IKN, Sri Mulyani: Status Jakarta Berubah Menjadi Daerah Khusus (berita 2)	13 September 2023	https://money.kompas.com/read/2023/09/13/174000826/ibu-kota-negara-pindah-ke-ikn-sri-mulyani--status-jakarta-berubah-menjadi

3.	Tak Lagi Ibu Kota Negara, Jakarta Akan Jadi Kota Global dan Pusat Ekonomi (berita 3)	15 September 2023	https://www.kompas.com/properti/read/2023/09/15/130000121/tak-lagi-ibu-kota-negara-jakarta-akan-jadi-kota-global-dan-pusat
----	--	-------------------	---

Tiga berita tersebut kemudian diberi kode dengan nama berita 1, berita 2, dan berita 3, berdasarkan urutan tanggal terbit berita. Setelah itu, dilakukan analisis dengan mengkategorikan empat struktur framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Analisis dibagi ke dalam empat bagian yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Analisis guna membahas bagaimana pembingkai berita Kompas terhadap pemindahan ibukota negara ditinjau dari status kota Jakarta pasca wacana IKN. Setelah melakukan analisis, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil pembahasan.

HASIL ANALISIS

Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis merupakan struktur yang menunjukkan proses penyusunan fakta. Perangkat framing yang dianalisis adalah skema berita. Struktur ini dapat ditinjau dari headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup. Berikut ini akan dibahas struktur sintaksis berita mengenai wacana pemindahan ibukota. Dari tiga berita yang dimunculkan terkait status kota Jakarta pasca IKN, pada headline berita 2 menyatakan bahwa Jakarta akan menjadi daerah khusus dengan headline, “Ibu Kota Negara Pindah ke IKN, Sri Mulyani: Status Jakarta Berubah Menjadi Daerah Khusus”. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 juncto jo Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, daerah khusus merupakan daerah diberikan kewenangan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat (Huda, 2021). Berita 2 fokus menyoroiti perubahan bentuk administratif kota Jakarta, sementara pada berita 1, 3 headline lebih mengangkat isu mengenai perkembangan dan pembangunan kota Jakarta kelak, seperti pernyataan; Jakarta Jadi Kota Bisnis dan Pariwisata, Kota Global dan Pusat Ekonomi.

Menurut arsip sejarah, Jakarta secara de facto merupakan ibukota negara sejak kemerdekaan Indonesia. Ibukota Indonesia mengalami beberapa kali perpindahan sementara, pertama ke Yogyakarta pada 4 Januari 1946, saat Hindia Belanda datang kembali ke Indonesia. Kemudian, pada 19 Desember 1948, ibukota kembali berpindah ke Bukittinggi karena terjadi Agresi Militer Belanda II di Yogyakarta. Setelahnya, ibukota berpindah kembali ke Yogyakarta pada tanggal 27 Desember 1949, saat itu Belanda secara resmi menyerahkan kedaulatan Hindia Belanda dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag. Dari hasil konferensi itu terbentuk pemerintahan Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Yogyakarta kembali menjadi Ibu Kota. Kemudian, pada tanggal 17 Agustus 1950 ibukota negara kembali lagi ke Jakarta setelah RIS dibubarkan dan berganti menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Finaka, 2022). Perubahan kembali terjadi saat Presiden Joko Widodo pada Agustus 2019 menyatakan secara resmi perpindahan ibukota negara dari Jakarta ke Nusantara (IKN) (Kominfo, 2019).

Unsur berikutnya pada struktur sintaksis adalah lead. Pada berita 1, lead dibuka dengan pernyataan Presiden Joko Widodo terkait keadaan Jakarta saat ini yang macet dan padat, namun pemerintah akan terus memperbaiki Jakarta untuk menjadi kota bisnis, ekonomi, dan pariwisata. Pada berita 2, lead dibuka dengan laporan pemerintah yang membahas mengenai

Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Daerah Khusus Jakarta. Lead pada berita 3 dibuka dengan wacana yang lebih komunikatif, “teka-teki masa depan Jakarta ketika nanti sudah bukan menjadi Ibu Kota Negara sedikitnya mulai terkuak. Mengingat label Ibu Kota Negara akan berpindah ke Nusantara di Kalimantan Timur, alias Ibu Kota Nusantara (IKN).” Digunakan ungkapan seperti: teka-teki, terkuak dan alias. Kata teka-teki digunakan merujuk pada kelanjutan kota Jakarta terkait status dan administrasinya setelah peresmian IKN yang masih belum juga diketahui. Terkuak dalam KBBI Online (2016) berarti terbuka dan kata alias disebut juga; sama dengan (digunakan pada nama) merujuk pada istilah ibukota negara yaitu Nusantara atau IKN.

Meskipun dibuka dengan cara yang berbeda, ketiga berita ini memiliki kesesuaian dengan headline yang ditampilkan. Dari segi struktur kalimat, berita 1 dan 2 menggunakan konjungsi konsesif dalam menyampaikan lead berita, yaitu dengan penggunaan kata *meski demikian*, dan meskipun. Fungsi penghubung ini adalah untuk menyatakan keadaan yang berlawanan dengan pernyataan yang disampaikan sebelumnya (Puteri, 2022). Sementara itu, pada berita 3 digunakan kata *nanti*. Kata *nanti* dapat berarti waktu yang tidak lama dari sekarang; waktu kemudian; kelak (KBBI, 2016). Hal ini sesuai dengan rencana pemerintah untuk mengubah status ibukota Jakarta menjadi daerah khusus.

Dari latar informasi, pada berita 1 terdapat konteks sejarah yang menegaskan gagasan pemindahan ibukota negara sudah direncanakan sejak zaman pemerintahan Soekarno. Sumber-sumber informasi diambil dari pernyataan Presiden Joko Widodo lewat kutipan-kutipan langsung yang disampaikan saat memberikan sambutan pada pembukaan Mukhtamar XVIII PP Muhammadiyah di Balikpapan, Kalimantan Timur. Berita 2 dan berita 3 menjelaskan latar informasi dengan konteks hukum karena isi berita menjelaskan mengenai Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Daerah Khusus Jakarta. Sumber, pernyataan dan kutipan tidak hanya berasal dari Presiden, namun dari beberapa pejabat terkait, seperti Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, dan Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Edward Omar Syarif Hiariej.

Pada bagian penutup dan solusi, berita 1,2,dan 3 diakhiri dengan kutipan langsung pernyataan masing-masing informan. Berita 1 ditutup dengan pernyataan Presiden Joko Widodo. Berita 2 dengan pernyataan langsung Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Edward Omar Syarif Hiariej. Kemudian, berita 3 oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. Tiga berita ini belum menunjukkan solusi karena masih dalam tahap persiapan dan perencanaan, baik pembangunan IKN, maupun rancangan undang-undang terkait kota Jakarta setelah mengalami perubahan status.

Struktur Skrip

Struktur ini membahas mengenai alur berita secara faktual sehingga yang dianalisis adalah kelengkapan unsur-unsur berita yang disajikan. Secara umum, ketiga berita sudah memenuhi kelengkapan unsur informasi apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Unsur apa dan mengapa pada tiga berita Kompas ini sama-sama membahas mengenai keberlangsungan Jakarta setelah berubah status, tujuannya adalah agar pembaca mengetahui bahwa Jakarta tidak akan serta-merta ditinggalkan tanpa ada kepastian. Pemerintah melalui presiden dan pejabat negara tetap melihat Jakarta sebagai kota penting dan berpengaruh meskipun bukan lagi menjadi ibukota negara. Pada unsur siapa, berita 1 adalah Presiden Joko Widodo, berita 2 dan 3 adalah Pemerintah yang diwakilkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani. Pada unsur kapan dan dimana, berita 1 berlangsung pada

saat pembukaan Muktamar XVIII PP Muhammadiyah di Balikpapan, Kalimantan Timur. Berita 2 dan berita 3 diperoleh dari akun resmi Instagram Sri Mulyani, pada Rabu, 13 September 2023 dan Selasa, 12 September 2023. Meskipun kedua berita ini diambil dari sumber informasi yang sama, namun tanggal terbit berita berbeda dua hari. Lalu, pada unsur bagaimana, berita 1 disampaikan dengan penjelasan Presiden yang memberi pernyataan bahwa gagasan pemindahan ibukota bukan berasal dari ide beliau, namun dari Presiden Soekarno, seperti dikutip, “yang perlu saya ingatkan bahwa kita pindah ke IKN Nusantara ini juga bukan gagasan saya. Endak, ini sudah sejak Bung Karno tahun 1960 Bung Karno sudah akan memindahkan ibu kota (dari) Jakarta ke Kalimantan, yaitu di Palangkaraya”. Pernyataan ini seolah-olah ingin mempertegas bahwa Jokowi hanya melanjutkan ide dari Soekarno. Ide ini muncul karena menurut beliau saat ini kondisi DKI Jakarta sudah sangat padat dan macet. Pada berita 2 dan 3, unsur bagaimana disampaikan lewat wacana perancangan undang-undang khusus untuk Jakarta. Lewat pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani, “Pemindahan Ibu Kota Negara, berdasarkan UU IKN mengubah status Jakarta yang semula 'Daerah Khusus Ibukota' diarahkan menjadi 'Daerah Khusus Jakarta’”. Penyampaian informasi ini guna memberi kepastian hukum dan mengembalikan kepercayaan masyarakat dan dunia bahwa Jakarta tetap akan menjadi daerah khusus meskipun bukan berstatus ibukota negara. Jakarta tetap menjadi pusat perekonomian di Indonesia.

Struktur Tematik

Struktur tematik merupakan penyusunan yang dilakukan agar untaian kata, frasa, klausa dan kalimat dapat tersusun dengan koheren. Kesenambungan antar paragraf dan pengembangan ide pokok dikaji dalam struktur tematik ini. Seperti pada penelitian Suharyo (2018) yang menyatakan bahwa teks, konteks dan wacana merupakan unsur-unsur yang tidak terpisahkan, maka struktur tematik perlu dikaji guna memahami tujuan penyampaian berita. Pada berita 1 terdapat 4 paragraf. Paragraf 1 dibuka dengan pernyataan Jokowi yang mengatakan bahwa Jakarta sudah sangat padat dan macet. Kemudian pada kalimat berikutnya, Jokowi menawarkan solusi dengan menjadikan Jakarta sebagai kota bisnis, ekonomi, dan pariwisata. Hal ini akan terwujud jika ibukota pindah ke Nusantara (IKN). Paragraf 1 ditutup dengan pernyataan langsung Jokowi. Pada paragraf 2, dijelaskan bahwa ide pemindahan ibukota negara berasal dari Soekarno, bukan dari Jokowi, kemudian ditutup dengan pernyataan langsung dari Presiden Joko Widodo. Paragraf 3 dibahas mengenai pencarian lokasi yang paling tepat untuk menggantikan kota Jakarta, yaitu di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Paragraf 4 merupakan penegasan dari paragraf sebelumnya yaitu penjelasan bahwa pemindahan ibukota bukan persoalan fisik, namun budaya kerja, pola pikir dan Sumber Daya Manusia baru. Kembali paragraf ini ditutup dengan pernyataan langsung dari Presiden Joko Widodo.

Berita 2 dan berita 3 terdiri dari tiga paragraf. Kedua berita ini memiliki kesamaan dari penyampaian pesan, yaitu mengenai Rancangan Undang-Undang yang mengatur mengenai kelanjutan Kota Jakarta setelah wacana IKN. Bahasa disusun dengan koheren dan guna meyakinkan pembaca, di setiap topik-topik paragraf, baik pada berita 2 dan berita 3 dibuka dengan ide pokok lalu ditambah dengan penjelasan langsung dari Presiden dan beberapa Menteri seperti: Menteri Keuangan dan Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Pada berita 3, bahasa yang digunakan lebih komunikatif dan santai dibanding berita 2, namun tetap memperhatikan kebakuan kata.

Struktur Retoris

Struktur retorik berfokus pada penekanan pesan yang ingin disampaikan, sehingga pembingkai pada struktur ini terletak pada unsur leksikon, grafis, metafora, dan pengandaian yang terdapat dalam teks berita. Pada berita 1, digunakan cetak tebal berwarna biru pada kata *Jakarta*, *Ibukota Nusantara (IKN)*, dan *Jokowi*. Pemilihan ini dilakukan guna memberi penekanan pada topik berita yang banyak menyebutkan tiga terminologi tersebut.

Sebagai pendukung informasi, dicantumkan fotografi Presiden Joko Widodo saat memberikan sambutan pada pembukaan Mukhtamar ke- XVIII PP Muhammadiyah di Balikpapan, Kalimantan Timur, Rabu (22/2/2023). Pada berita ini terdapat pembingkai yang memberikan kesan bahwa ide pemindahan ibukota bukan dari Presiden Joko Widodo. Pernyataan ini menegaskan seolah-olah beliau tidak ingin dipersalahkan atas keputusan pemindahan ibukota, atau ingin menyebarkan informasi penting guna mengurangi konflik terhadap pihak yang belum menerima wacana pemindahan ini.

Sama seperti pada berita 1, pada berita 2 juga terdapat tiga istilah yang dicetak tebal berwarna biru, yaitu pada kata: *Jakarta*, *IKN*, dan *Sri Mulyani*. Kata-kata ini banyak muncul dalam berita 2, khususnya sumber informasi terkait Jakarta, langsung dari Menteri Keuangan. Fotografi yang diambil untuk berita 2 ini berbeda dari topik yang dibahas, karena foto merupakan gambar dari Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam acara peresmian LRT Jabodebek, pada Senin (28/8/2023). Pada berita 3, terdapat lebih banyak istilah yang diberi cetak biru tebal, yaitu pada kata: *Jakarta*, *Ibukota Negara*, *ibukota Nusantara (IKN)*, *Daerah Khusus Jakarta (DKJ)*, dan *Pusat Ekonomi*. Ditemukan video untuk mendukung pernyataan berita ini dengan judul “Tahun depan Insya Allah upacara HUT RI sudah di IKN”. Pada berita 2 dan 3, ditemukan lebih banyak unsur yang berhubungan dengan perundang-undangan seperti: Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara, UU Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal 41 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara, perubahan UU No 29/2007 tentang Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Kesatuan RI. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pada berita ini tidak ditemukan penggunaan metafora seperti pada penelitian Yusat & Setiawan (2022) yang banyak menemukan gaya bahasa sebagai pendramatisir pada informasi berita seperti metafora dan onomatopoe.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap tiga berita yang terbit pada berita online Kompas terkait pembingkai Kota Jakarta pasca pemindahan ibukota ke IKN, maka dapat disimpulkan bahwa berita yang ditampilkan lebih pada sisi positif. Tiga berita Kompas ini menunjukkan bahwa pemerintah tetap memberikan perhatian penuh terhadap Jakarta meskipun sudah tidak lagi menjadi ibukota negara. Di sisi lain, hal ini juga berguna untuk menjawab pihak-pihak tertentu yang ingin mengetahui bagaimana nasib Jakarta ke depan. Dari analisis ini juga disimpulkan bahwa sebelum menuliskan pernyataan langsung informan, penulis berita umumnya membuat kutipan dalam bentuk pernyataan tertulis dan lisan, sehingga penyampaian berita terkesan dobel. Penelitian ini dilakukan pada satu sumber media online saja dan berfokus pada satu topik berita yaitu status kota Jakarta yang masih juga belum mendapatkan keputusan akhir, sehingga berita masih akan terus terbit. Penelitian lanjutan masih perlu dilakukan guna mendapatkan arah pembingkai yang utuh, atau penelitian dengan menggunakan dua subjek sebagai perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Suciati Kusumastuti, H. S. (2022). Analisis Framing Zong dan PAN dan GERALD m. KOSICKI pada Pemberitaan Peristiwa Gempa Magnitudo di Padang dalam Kompas.com dan CNN Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9115-1919.

- Annur, C. M. (2023, Juni 15). <https://databoks.katadata.co.id/>. Retrieved from katadata.com: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/15/inilah-media-yang-paling-dipercaya-warga-indonesia-pada-2023-ada-favoritmu>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djik, T. A. (ed). Structure of Discourse and Structure of Power. In J. Anderson, *Communication YearBook 12* (pp. 18-59). Newbury Park, California: Sage Publication.
- Eriyanto. (2022). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT.LKis.
- Finaka, A. W. (2022, February 2). <https://indonesiabaik.id/>. Retrieved from indonesiabaik: <https://indonesiabaik.id/infografis/perjalanan-perpindahan-ibu-kota-indonesia>
- Halliday, M. A. (1985). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Haryanti, R. (2023, Agustus 17). *kompas.com*. (P. Setyaningrum, Editor) Retrieved from kompas: <https://regional.kompas.com/read/2023/08/17/182947678/sejarah-pemindahan-ibu-kota-indonesia-pasca-proklamasi-kemerdekaan-1945?page=all>
- Huda, N. (2021). *Daerah Istimewa dan Otonomi Khusus dalam Konstitusi Indonesia*. Bandung : Nusamedia .
- Javier, W. M. (2023, Mei 15). *Artikel DJKN*. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16126/Sekilas-Mengenai-Rencana-Pembangunan-Ibu-Kota-Negara-IKN-Nusantara.html>
- Kominfo. (2019, Agustus 26). <https://www.kominfo.go.id/content/detail/20899/ibu-kota-negara-pindah-ke-wilayah-penajam-pasir-utara-dan-kutai-kartanegara/0/berita>. Retrieved from [kominfo.go.id](https://www.kominfo.go.id/): <https://www.kominfo.go.id/content/detail/20899/ibu-kota-negara-pindah-ke-wilayah-penajam-pasir-utara-dan-kutai-kartanegara/0/berita>
- Maura Frilicia Van Yusat, H. S. (2022, Juni 30). Analisis Framing Berita Pegawai Pajak Korupsi Pada Surat Kabar Kompas.Com dan Detikfinance. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 70-91. doi:10.23917/cls.v7i1.16392

- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (SEMIBA)*, (pp. 306-319).
- Okarisma Mailani, D. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1-10.
- Puteri, V. K. (2022, Juni 22). *www.detik.com*. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/20/070000969/konjungsi-konsesif--pengertian-dan-contoh-kalimatnya>:
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/20/070000969/konjungsi-konsesif--pengertian-dan-contoh-kalimatnya>
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Suharyo. (2018, November). Penelitian Bahasa dengan Analisis Framing. *NUSA*, 676-686.
- Widya, H. (2018). *Konstruksi Berita '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' pada Portal Media Online Kompas.com (Analisis framing model zhongdang pan dan gerald M. Kosicki pada portal media online kompas.com edisi 1 Oktober–31 Oktober 2017)*. UIN Sunan Ampel. Surabaya: UIN Sunan Ampel. Retrieved from digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/26154